

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MATA UANG KEPENG
PADA PASAR TRADISIONAL KUNA LERENG
(Studi Kasus di Pasar Tradisional Kuna Lereng,
Kalibagor, Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SITI KHAFSOH
NIM. 1522201105**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang adalah instrumen perekonomian yang sangat penting. Hampir semua kegiatan ekonomi sangat bergantung pada instrumen ini yang antara lain, berfungsi sebagai alat tukar ataupun alat bayar. Oleh karena itu, kehadiran uang dalam kehidupan sehari-hari sangat vital, terutama untuk memperoleh barang, jasa, serta kebutuhan hidup lainnya. Uang adalah inovasi modern yang menggantikan posisi barter, atau tukar menukar satu barang dengan barang lainnya.¹

Dengan uang, manusia dapat mempersiapkan masa tuanya, tanpa khawatir apa yang diperolehnya membusuk atau kehilangan nilai karena rusak. Bandingkan dengan apa yang dilakukan oleh nenek moyang dulu kala, dalam upaya mempersiapkan masa depannya, dengan menyimpan sebagian hasil panen atau hasil berburu untuk dikonsumsi pada masa mendatang. Tak terbayangkan, betapa susah dan repotnya kehidupan masa kini, tanpa uang.²

Adanya keterbatasan menggunakan sistem barter, maka untuk menyelesaikan pembayaran apapun menggunakan alat yang sah seperti uang. Maka uang didefinisikan (*Definition of Money*) sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan, dengan kata "disetujui" menjelaskan adanya kesepakatan antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.³

Berbicara mengenai mata uang, bagi kalangan umat Islam sebenarnya bukan merupakan hal baru. Umat Islam telah akrab dengan mata uang yang terbuat dari emas, disebut Dinar dan mata uang yang terbuat dari perak disebut

¹ Septi Wulan Sari, An-Nisbah, *Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa*, Vol. 03 No. 01, Tahun 2016.

² Aam Slamet Rusydiana, *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Relevansi Konsep Mata Uang Islam dengan Realita Ekonomi Modern*, Vol. 7 No. 01, Tahun 2010.

³ Alvien Septian Haerisma, *Holistik, Model Transaksi Dinar dan Dirham dalam Konteks Kekinian (Studi Kasus Gerai Dinar "Nur Dinar")*, Vol. 12 No. 02, Tahun 2011.

Dirham. Mata uang ini telah digunakan secara praktis sejak kelahiran Islam hingga runtuhnya Khalifah Utsmaniyah di Turki pasca Perang Dunia I. Oleh karena, kebanyakan negara Islam dijajah oleh Barat dengan sistem Kapitalisnya, maka seluruh aspek ekonomi dan kehidupan juga mengikuti pola-pola kapitalis, termasuk masalah mata uang.

Menurut keterangan Abdul Qadim Zallum, dinar dan dirham telah dikenal oleh orang Arab sebelum datangnya Islam. Mata uang ini diperoleh dari hasil perdagangan yang mereka lakukan di negara-negara sekitarnya. Para pedagang kalau pulang dari Syam, mereka membawa dinar emas Romawi (Byzantium), dan dari Irak mereka membawa dirham perak Persia (Sassanid). Juga, terkadang mereka membawa dirham Himyar dari Yaman. Dengan demikian, sudah banyak mata uang asing yang masuk negeri Hijaz, berupa dinar emas Romawi dan dirham perak Persia.⁴

Dalam fikih ekonomi Umar *Radhiyallahu Anhu* terdapat riwayat yang menunjukkan bahwa uang adalah segala sesuatu yang dikenal dan dijadikan sebagai alat pembayaran dalam muamalah di antara mereka. Dimana Umar *Radhiyallahu Anhu* mengatakan, "Aku ingin menjadikan dirham dari kulit unta". Lalu dikatakan kepadanya, "Jika demikian, unta akan habis", maka ia menahan diri. Ini berarti bahwa ulil amri dapat memilih uang dari materi apapun dan dengan bentuk apapun selama dapat merealisasikan kemaslahatan, dan tidak menyalahi hukum syariah.⁵

Perkembangan uang dari masa ke masa menunjukkan peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.⁶ Pada abad modern dan serba canggih ini, alat pembayaran yang efektif dan efisien sangatlah dibutuhkan pada transaksi jual beli, orang yang akan berbelanja tidak perlu lagi membawa uang dalam jumlah yang besar tetapi cukup dengan membawa selembar plastik berukuran kecil yang disebut kartu kredit (*credit*

⁴ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), hlm. 19-20

⁵ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 326-327

⁶ Binti Roisah, "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Mata Uang Digital Bitcoin", Skripsi, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017.

card). Transaksi mendunia tanpa uang tunai ini mulai menjadi tren sejak ditemukannya kartu kredit (*credit card*) atau kartu plastik (*plastic card*) atau kartu pintar (*smart card*). Seiring perkembangan ekonomi dan budaya masyarakat yang mulai meninggalkan kebiasaan memakai uang tunai (*cashless society*).⁷

Para ahli ekonomi umumnya sepakat bahwa definisi paling universal tentang uang adalah sesuatu (benda) yang diterima secara umum dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dua unsur terpenting dari definisi di atas adalah *anygood* (suatu benda) dan *generally accepted* (diterima secara umum).

Berikut tabel yang menunjukkan beberapa benda yang pernah digunakan sebagai uang dan masa atau periode penggunaannya.⁸

Tabel 1
Jenis-jenis Uang

Nama Benda	Masyarakat Pengguna/Periode Penggunaan
Pisau	Cina, 3000-5000 tahun yang lalu
Biji Cokelat	Indian Kuno, 3000-5000 tahun silam
Emas	Selain Timur Tengah, pusat-pusat kebudayaan kuno di Asia (misal Cina dan India), di wilayah Timur Kuno, 6000 tahun silam
Garam	Kekaisaran Romawi (untuk membayar tentara)
Logam-logam mulia selain emas	Hampir seluruh wilayah di dunia
Batu Besar	Masyarakat Polinesia

⁷ Ressi Susanti, Jurnal Aqlam, *Sejarah Transformasi Uang dalam Islam*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2017.

⁸ Aam Slamet Rusydiana, Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, *Relevansi Konsep Mata Uang Islam dengan Realita Ekonomi Modern*, Vol. 7 No. 01, Tahun 2010.

Berdasarkan tabel diatas, uang bisa berasal dari berbagai macam benda seperti biji cokelat, batu besar dan logam mulia. Dewasa ini muncul uang yang terbuat dari bambu atau batok kelapa yang diberi nama "*Uang Kepeng*". Uang ini berbentuk kepingan bulat dan digunakan untuk bertransaksi pada suatu pasar tradisional, bukan pada masyarakat umum. Diantara pasar tradisional yang menggunakan uang kepeng sebagai alat transaksi adalah Pasar Tradisional Kuna Lereng yang berada di desa Petir, Kalibagor, Banyumas. Tujuan dari didirikannya pasar tradisional ini adalah untuk melestarikan budaya atau nguri-uri budaya leluhur, salah satunya dengan menggunakan uang kepeng sebagai alat untuk bertransaksi. Uang kepeng ini dianggap unik oleh masyarakat dikarenakan tidak seperti alat transaksi biasanya yang menggunakan uang rupiah. Hal inilah yang menarik hati pengunjung untuk mendatangi pasar tradisional tersebut.

Penggunaan uang kepeng pada pasar kuna lereng merupakan terobosan baru di zaman sekarang. Dimana masyarakat pada umumnya sudah menggunakan uang rupiah sebagai alat transaksi, tetapi tidak pada pasar kuna lereng. Uang berbahan dasar bambu atau batok kelapa ini menjadi salah satu faktor bertambahnya pengunjung pasar. Banyak pengunjung yang penasaran ingin merasakan sensasi bertransaksi dengan menggunakan uang kepeng tersebut. Semakin banyaknya pengunjung maka semakin banyak pula pendapatan pedagang. Berikut tabel pendapatan pedagang secara keseluruhan pada pasar kuna lereng.

Tabel 2⁹

Pendapatan Pedagang Secara Keseluruhan pada Pasar Kuna Lereng

No	Tanggal	Pendapatan
1.	09 Desember 2018	Rp. 8.886.000,-
2.	16 Desember 2018	Rp. 4.268.000,-
3.	23 Desember 2018	Rp. 8.540.000,-
4.	30 Desember 2018	Rp. 9.548.000,-

⁹ Data Pasar Kuna Lereng

5.	06 Januari 2019	Rp. 9.737.600,-
Jumlah		Rp. 40.979.600,-

Jumlah pendapatan pada tabel diatas merupakan jumlah pendapatan pedagang secara keseluruhan. Dimana jumlah tersebut merupakan hasil akhir setelah pedagang menukarkan uang kepeng pada panitia pasar dan dipotong 15% untuk perawatan pasar. Untuk mendapatkan uang kepeng, pertama-tama pengunjung harus membelinya terlebih dahulu kepada panitia atau pengurus pasar sesuai keinginan. Satu kepeng senilai dengan Rp. 2.000,-. Jumlah maksimal pengunjung dapat membeli uang kepeng adalah Rp. 100.000,-. Harga barang pada pasar kuna lereng mulai dari Rp. 2.000,- dan kelipatannya. Jadi, tidak ada barang dengan harga ganjil. Transaksi pada pasar kuna lereng ini pun tidak ada kembalian. Harga barang dan nilai uang kepeng sudah disetarakan sehingga tidak diperlukan uang kembalian. Apabila pengunjung sudah selesai berbelanja dan masih mempunyai sisa uang kepeng, maka pengunjung boleh menukarkannya kembali dengan uang rupiah.

Keberadaan uang kepeng sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu pasar ini bertujuan melestarikan budaya dengan menjadikan uang kepeng sebagai alat transaksi. Hal inilah yang menjadi daya tarik pengunjung untuk mendatangi pasar kuna lereng. Sedangkan kekurangannya yaitu pembatasan pembelian uang kepeng senilai Rp. 100.000,-. Hal ini membuat pengunjung harus menahan diri apabila menginginkan pembelian uang kepeng melebihi jumlah maksimal yang telah ditentukan. Selain itu, pembatasan tersebut juga akan membatasi pendapatan para pedagang di pasar kuna lereng untuk bisa mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Efektivitas Penggunaan Mata Uang Kepeng pada Pasar Tradisional Kuna Lereng" (Studi Kasus di Pasar Tradisional Kuna Lereng, Kalibagor, Banyumas).

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi.¹⁰ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.¹¹

2. Mata Uang Kepeng

Uang kepeng diperkenalkan oleh Tionghoa berdasarkan pada koin kekaisaran mereka di wilayah yang sekarang disebut Indonesia pada zaman dinasti Tang di Tiongkok saat koin-koin tersebut diperkenalkan oleh para pedagang, namun koin-koin tak menjadi populasi dikalangan penduduk asli sampai abad ke-13 pada masa pemerintahan kekaisaran Majapahit di kepulauan tersebut. Uang kepeng Tionghoa masih beredar di Nusantara selama berabad-abad. Saat dinasti Ming melarang perdagangan dengan wilayah tersebut, sejumlah penguasa lokal mulai membuat tiruan uang kepeng mereka sendiri yang seringkali lebih tipis dan berkualitas rendah. Uang kepeng yang dibuat di Indonesia terbuat dari berbagai bahan seperti tembaga, timbal dan umumnya timah.¹²

3. Pasar Tradisional

Pasar merupakan wadah yang dapat mempertemukan pihak penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa.¹³ Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai,

¹⁰ Patrianisyta Devi, dkk, Jurnal Agro Ekonomi, *Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*, Vol. 26 No. 2, Tahun 2015.

¹¹ Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Keci dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2013.

¹² <https://id.m.wikipedia.org> (Diakses pada 11 Juli 2019 pukul 08:54 WIB)

¹³ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016) hlm. 143

los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menghadirkan rumusan masalah :Bagaimana efektivitas penggunaan mata uang kepeng pada pasar tradisional Kuna LerengStudi Kasus di Pasar Tradisional Kuna Lereng, Kalibagor, Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian diadakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan mata uang kepeng pada pasar tradisional Kuna Lereng Studi Kasus di Pasar Tradisional Kuna Lereng, Kalibagor, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di dalam membuat karya ilmiah.
- c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca sekalian.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian maupun jurnal ilmiah, sebagaimana tersebut di bawah ini.

Penelitian Patrianisya Devi, Harsoyo, Subejo dengan judul, "*Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan lembaga

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_tradisional (Diakses pada 2⁹ Maret 2019 pukul 15.1⁹ WIB)

pasar lelang cabai merah di Kecamatan Panjatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan lembaga pasar lelang cabai merah.

Penelitian Anisa Nur Mailinda dengan judul "*Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Motivasi*". Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas peran pasar tradisional ditinjau dari perpektif motivasi studi kasus pada pedagang Pasar Rempoah II.

Penelitian Nur Asma dengan judul "*Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional Pa'baengBaeng di Kota Makassar.

Penelitian Nana Adriana Erwis dengan judul "*Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan*". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas penagihan pajak dengan Surat Paksa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan dalam rangka peningkatan penerimaan Pajak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penagihan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap pencairan tunggakan pajak di KPP Pratama Makassar Selatan.

Penelitian Ahmad Maulana Izzudin, Masugino dan Agus Suharmanto dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif engine tune-up EFI lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran sebelumnya dan apakah video interaktif engine tune-up EFI efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada proses pembelajaran kompetensi *service engine* dan komponen-komponennya.

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
-----	------------------------------------	------------------	-------------------------

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1. ¹⁵	Patrianisya Devi, Harsoyo, Subejo (2015) Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap keefektifan lembaga pasar lelang cabai merah yaitu tingkat pendidikan, sikap petani anggota terhadap lembaga pasar lelang, dan peran ketua kelompok.</p> <p>Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka lembaga pasar lelang semakin tidak efektif. Semakin positif sikap petani, maka lembaga pasar lelang semakin efektif.</p> <p>Semakin tinggi peran ketua</p>	Perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keefektifan pada suatu pasar.

¹⁵ Patrianisya Devi dkk, Jurnal Agro Ekonomi, *Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*, Vol. 26 No. 2, Tahun 2015.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		kelompok, maka lembaga pasar lelang semakin efektif.	
2. ¹⁶	Anisa Nur Mailinda (2018) Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoah II).	Penelitian ini menjelaskan bahwa peran pasar tradisional sudah cukup efektif, meskipun pedagang pasar Rempoah II terdiri dari pedagang harian dan mingguan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengukuran efektivitas melalui 6 indikator, yaitu indikator laba/penghasilan, kemangkiran, semangat kerja, motivasi, kepuasan, dan kepaduan-konflik konflik kompak.	Perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti efektivitas pada suatu pasar tradisional.
3. ¹⁷	Nur Asma (2016)	Penelitian ini	Perbedaannya adalah

¹⁶ Anisa Nur Mailinda, "Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoah II)" Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar	menjelaskan bahwa revitalisasi pasar tradisional tidak efektif, hal ini diukur dari variabel jumlah hasil dikategorikan tidak efektif, disebabkan karena adanya pekerjaan yang tidak terealisasi dan dari segi kuantitas jumlah lods yang dibangun tidak dapat menampung pedagang dan PKL yang berjualan diluar pasar.	tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pada suatu pasar tradisiona.
4. ¹⁸	Nana Adriana Erwis (2012) Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor	Penelitian ini menjelaskan bahwa penagihan pajak dengan surat paksa di KPP Pratama Makassar Selatan tergolong tidak	Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti dilakukan pada kantor pajak sedangkan penulis melakukan penelitian pada pasar tradisional.

¹⁷ Nur Asma, Jurnal Ilmu Pemerintahan, *Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar*, Vol. 9 No. 2, Tahun 2016.

¹⁸ Nana Andriana Erwis, "Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan", Skripsi, Makassar : Universitas Hasanudin Makassar, 2012.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Pelayanan Pajak Prata Makassar Selatan	efektif baik ditinjau dari segi jumlah lembar maupun nilai nominal yang tertera dalam surat teguran dan surat paksa.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang efektivitas.
5. ¹⁹	Ahmad Maulana Izzudin, Masugino dan Agus Suharmanto (2013) Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya	Penelitian ini menjelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan kompetensi dasar service engine dan komponen-komponennya (tune-up engine EFI) dari rata rata kelas eksperimen sebelum diberikan media pembelajaran video interaktif 67,94 menjadi 96,55 setelah menggunakan	Perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan media pembelajaran video sedangkan penulis membahas tentang penggunaan mata uang kepeng. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang efektivitas.

¹⁹ Ahmad Maulana Izzudin dkk, Automotive Science and Education Journal, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2013.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		media pembelajaran video interaktif. Sedangkan untuk kontrol sebelumnya sebesar 66,93 menjadi 74,01.	

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinaspembimbing, motto, abstrak, pedoman transliterasi, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran dari tiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori tentang konsep efektivitas, konsep uang, konsep pasar tradisional dan landasan teologis.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang sejarah singkat pasar tradisional kuna lereng, tata tertib, sanksi dan struktur

pengurus pasar tradisional kuna lereng, penggunaan uang kepeng pada pasar tradisional kuna lereng dan efektivitas penggunaan uang kepeng pada pasar tradisional kuna lereng. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada Pasar Tradisional Kuna Lereng.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan. Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan mata uang kepeng pada pasar tradisional kuna lereng. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penggunaan uang kepeng dinilai tidak efektif, meskipun semakin minggu semakin ramai pengunjung dan pendapatan pedagang bertambah. Keunikan bertransaksi dengan batok kelapa memang menjadi daya tarik masyarakat untuk mendatangi pasar tersebut dan menjadikan pasar ramai. Akan tetapi adanya pembatasan penukaran uang kepeng dengan jumlah maksimal Rp. 100.000,- menjadi penghambat bagi pengunjung dalam membeli uang kepeng dan penghambat bagi pedagang untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Pendapatan pedagang menjadi terbatas karena adanya pembelian uang kepeng dalam jumlah maksimal.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi pengurus atau pengelola pasar supaya membebaskan pengunjung dalam menukarkan uang kepeng, agar pengunjung bebas membeli uang kepeng sesuai yang diinginkan dan pendapatan pedagang menjadi tidak terbatas. Sehingga pendapatan pedagang dapat bertambah lebih besar lagi.
2. Saran bagi pemerintah setempat, perlu mendukung adanya pasar kuna lereng ini agar terus berkembang dan bisa dirasakan oleh banyak orang. Khususnya kaum modern yang tidak merasakan suasana pasar pada zaman dahulu yang belum menggunakan uang rupiah sebagai alat transaksi.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneruskan penelitian ini lebih dalam dengan tinjauan dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. 2017. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar.

Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Ghazaly, H. Abdul Rahman, dkk. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi.

Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*. Jakarta : Salemba Empat.

Nasution, S. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Nawawi, H. Ismail. 2012. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Deepublish.

Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Depok : PT Rajagrafindo Persada

Solikin,. Suseno. 2002. *Uang, Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Suhendi, H. Hendi. 2016. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal dan Skripsi

- Asma, Nur. 2016. "Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 9 No. 2
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, No. 01.
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol. 2 No. 1.
- Devi, Patrianisya dkk. 2015. "Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 26 No. 2
- Erwis, Nana Andriana. 2012. "Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan", Skripsi. Makassar : Universitas Hasannudin Makassar.
- Haerisma, Alvien Septian. 2011. "Model Transaksi Dinar dan Dirham dalam Konteks Kekinian" (Studi Kasus Gerai Dinar "Nur Dinar" Cirebon), *Holistik*. Vol. 12 No. 02.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*. Vol. 08, No. 01.
- Izzudin, Ahmad Maulana. dkk. 2013. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya", *Automotive Science and Education Journal*. Vol. 2 No. 2.
- Mailinda, Anisa Nur. 2018. "Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoah II)", Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Mujibatun, Siti. 2012. "Konsep Uang dalam Hadis", Disertasi. Semarang : IAIN Walisongo.
- Prabowo, Aan. dan Heriyanto. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMAN 1 Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 02, No. 02.
- Rifa'i, Bachtiar. 2013. "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Keci dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite

Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Vol. 1 No. 1

Roisah, Binti. 2017. "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Mata Uang Digital Bitcoin", Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo.

Rusydiana, Aam Slamet. 2010. "Relevansi Konsep Mata Uang Islam dengan Realita Ekonomi Modern", *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol. 7 No. 01/Th.IV.

Sari, Septi Wulan. 2016. "Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa", *An-Nisbah*. Vol. 03, No. 01.

Sholihah, Inayah. 2017. "Analisis Hukum Islam terhadap Penggunaan Buku sebagai Alat Tukar di Kedai Wedangan Watu Lumbung Yogyakarta", Skripsi. Semarang : UIN Walisongo.

Susanti, Ressi. 2017. "Sejarah Transformasi Uang dalam Islam", *Jurnal Aqlam*. Vol. 2, No. 1.

Tiara, Rohana. Mardiyanto. 2016. "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang", *Demography Journal of Sriwijaya*. Vol. 6 No. 2.

Non Buku

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang

Data Pasar Kuna Lereng

Web Internet

Eprints.ums.ac.id

Fatkhan.web.id

<http://repository.uin-suska.ac.id/4181/3/BAB%20II.pdf>

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1672/BAB%20II.pdf?sequence=2>

<https://academia.edu/jurnal-metode-penelitian-deskriptifpdf>.

<https://brainly.co.id>

<https://docplayer.info/55209357-Uang-kepeng-sepanjang-masa-perspektif-arkeologi-dan-ekonomi-kreatif-di-provinsi-bali.html>

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://idtesis.com>

<https://jateng.tribunnews.com>

<https://m.detik.com>

<https://radarbanyumas.co.id>

<https://satelitpost.com>

<https://ww.simulasikredit.com>

https://www.academia.edu/12339457/Penelitian_Kepustakaan_Yahya

<https://www.google.com/amp/s/satelitpost.com>

<https://www.rijal09.com>

<Oldata.blogspot.com>

<www.artikata.com>

IAIN PURWOKERTO